

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rokhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Sebagaimana tujuan pendidikan nasional maka merupakan suatu tantangan yang besar bagi pemerintah, perencana dan pelaksana pendidikan khususnya MAN Yogyakarta II untuk merencanakan dan mengembangkan sistem pendidikan nasional yang relevan dengan tuntutan masyarakat yang berkembang.

Tentang rendahnya mutu pendidikan fisika di MAN Yogyakarta II selama ini sering dikaitkan dengan hasil pendidikan fisika yang dihasilkan oleh Madrasah. Untuk mengatasi hal tersebut Madrasah memberikan perhatian khusus yaitu dengan berbagai usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain, melalui berbagai pelatihan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya.

Namun dengan usaha-usaha yang telah dilakukan tersebut tidak selalu memperoleh hasil yang diharapkan. Berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Sebagai Madrasah baik yang terletak di desa maupun di kota peningkatan mutu masih perlu ditingkatkan. Seperti yang diungkap Zamroni (2001 : 20) bahwa ketimpangan yang menonjol akibat tidak seimbang nya kualitas pendidikan dan kuantitas pendidikan salah satunya adalah kualitas pendidikan antara kota dan desa.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa ditentukan oleh banyak faktor, antara lain guru, kurikulum, sarana dan prasarana, administrasi, dan tentu saja faktor siswa itu sendiri. Menurut Purwanto (1995 : 50) faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar yang berasal dari individu itu sendiri antara lain kecerdasan, motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor di luar individu antara lain, keluarga/keadaan rumah, guru, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi.

Belajar yang dilakukan oleh siswa apabila tidak didukung baik dari dalam dirinya maupun dari luar akan mengalami hambatan, dan tentu saja mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya. Faktor primer yang berasal dari luar individu yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar adalah faktor lingkungan keluarga, di mana siswa waktunya lebih banyak berada dalam lingkungan ini. Karena itu keluarga bisa juga disebut sebagai lembaga pendidikan. Struktur keluarga, pola-pola hubungan dan gaya kepemimpinan dalam keluarga, akan menentukan corak kepribadian anak. Keadaan atau pendidikan dalam keluarga biasanya akan menentukan bagaimana bentuk perilaku anak. Walaupun demikian struktur kepribadian

anak yang belum stabil akan dibentuk dan dikembangkan dalam pendidikan di sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan belajar selain harus memahami tujuan yang ingin dicapai sehingga bermanfaat bagi dirinya, seseorang harus memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti seseorang memiliki kesehatan dan tenaga yang cukup sedangkan kesiapan mental adanya minat dan motivasi untuk belajar. Dari pengamatan sekilas diketahui ada perbedaan-perbedaan dalam kegiatan belajar. Dimana hal ini disebabkan antara lain adanya perbedaan dalam kecerdasan, bakat, sikap, motivasi, dan perbedaan etika (Rusyan, dkk, 1994 : 60).

Seorang siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tentu dia selalu berusaha untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan berusaha mencapai prestasi belajar yang maksimal. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh McClelland (Feldman, 1989 : 250) bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung suka belajar, kerja keras, dan merasa puas jika dapat menyelesaikan tugas dengan baik.

Sekarang ini masalah kedisiplinan sering dibicarakan, hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa aspek kedisiplinan dirasakan telah mengendor di kalangan masyarakat, khususnya siswa sekolah menengah. Gejala ini tampak pada perilaku para pelajar yang cenderung menyimpang dari norma-norma tata tertib, seperti suka berkelahi atau tawuran, suka membolos, suka menentang guru-guru, melakukan coret-coret di kelas mempreteli

perlengkapan kendaraan, dan perilaku lainnya yang bersifat menyimpang dari tata tertib sekolah dan tata tertib masyarakat pada umumnya.

Faktor kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dikesampingkan, karena siswa yang mengalami masalah dengan ketidakdisiplinan mereka cenderung tidak menghargai prestasi pendidikan dan tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi pendidikan sebaik mungkin (Zamroni, 2001 : 96). Berdasarkan studi perbandingan antara pendidikan yang dilaksanakan di Amerika Serikat dan pelaksanaan pendidikan di Jepang yang dikaji para ahli pendidikan kedua negara tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di Jepang karena dikelola dengan menekankan pentingnya disiplin dalam perilaku dan kepatuhan total pada peraturan sekolah. Sedangkan di Amerika Serikat dikelola dengan lebih menekankan pada faktor-faktor humanitis yang memberikan rasa toleransi dan kemanusiaan. Dan ternyata kualitas hasil pendidikan lebih rendah dari Jepang. Jadi keberhasilan belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kedisiplinan yang diterapkan di sekolahnya (Nissa, 2003 : 4).

Tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada dasarnya dapat dilihat dari prestasi belajarnya, dimana prestasi belajar dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan siswa. Apabila prestasi belajar siswa rendah atau tidak sesuai dengan yang diharapkan maka perlu ditinjau kembali faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Prestasi belajar disuatu sekolah ditentukan oleh beberapa faktor. Berkenaan dengan rendahnya mutu pendidikan yang tercermin pada prestasi belajar siswa, ada tiga faktor penyebabnya yaitu (1) rendahnya mutu input, (2) rendahnya mutu proses, dan (3) rendahnya mutu output pendidikan (Umaedi, 2000 : 5). Input merupakan sesuatu yang harus ada dan tersedia untuk berlangsungnya suatu proses dan berpengaruh terhadap proses. Input meliputi input SDM, sumber daya, manajemen, dan harapan. Dimana input SDM yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, orang tua, karyawan TU, komite sekolah. Input sumber daya meliputi peralatan, perlengkapan dan uang. Input manajemen (perangkat) meliputi struktur organisasi, deskripsi tugas, peraturan perundang-undangan, kurikulum, rencana dan program. Input harapan meliputi visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran sekolah. Proses adalah berubahnya sesuatu (input) menjadi sesuatu yang lain (output). Proses akan bermutu tinggi bila pengkoordinasian dan penyerasian input harmonis sehingga mampu menciptakan situasi belajar yang nyaman, mampu mendorong motivasi dan memberdayakan siswa. Output pendidikan adalah kinerja (prestasi) sekolah yang tercermin dalam: (1) hasil tes kemampuan akademik berupa nilai uji kompetensi, ulangan umum, UAS, UAN, dan (2) prestasi lainnya dibidang olahraga, kesenian, keterampilan dan mengarang/karya tulis (Nissa, 2003 : 7).

Ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA baik itu masalah yang berasal dari

faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri seperti kesehatan, jasmani dan rohani, kecerdasan (IQ), bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri siswa. Seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Masalah kesehatan jasmani dan rohani merupakan masalah yang kadang-kadang terjadi pada diri siswa, dimana tidak terpeliharanya kesehatan baik kesehatan fisik maupun mental. Bila seseorang itu sering sakit atau kurang sehat sehingga mengakibatkan dia kurang bergairah untuk belajar, mudah capek, mengantuk, pusing, dan daya konsentrasi hilang. Apabila ada cacat tubuh seperti kurangnya penglihatan dan pendengaran maka hal ini akan menghambat proses penerimaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Begitu juga dengan kesehatan rohani yang kurang baik misalnya mengalami gangguan pikiran, dan perasaan kecewa yang disebabkan oleh teman maupun orang tua atau oleh yang lainnya tentu akan membuat siswa tidak berkeinginan untuk belajar. Dari sini timbul pertanyaan apakah ada pengaruh kesehatan jasmani dan rohani terhadap prestasi belajar siswa?

Seseorang yang mempunyai inteligensi rendah (IQ-nya rendah) umumnya mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir sehingga pelajaran yang diberikan kurang terserap dalam pikirannya, dan siswa yang memiliki inteligensi rendah perlu lebih banyak waktu untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki inteligensi lebih tinggi. Dalam hal ini apakah ada pengaruh inteligensi terhadap prestasi belajar siswa ?

inteligensi yang lebih tinggi. Dalam hal ini apakah ada pengaruh inteligensi terhadap prestasi belajar siswa ?

Masalah bakat, minat dan motivasi juga merupakan masalah yang sering terjadi pada diri siswa, dimana bakat, minat dan motivasi merupakan aspek psikis. Kegagalan dalam belajar yang sering terjadi sehubungan dengan bakat disebabkan seseorang terlalu cepat merasa dirinya tidak berbakat dalam suatu bidang, sehingga apabila ia harus mempelajari bahan pelajaran yang lain dari bakatnya ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Dari sini timbul pertanyaan apakah ada pengaruh bakat terhadap prestasi belajar siswa ?

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari. Seseorang yang memiliki minat yang rendah terhadap belajar akan acuh dan kurang perhatian terhadap pelajaran yang diberikan. Muncul pertanyaan apakah ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa ?

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Seseorang yang memiliki motivasi rendah dalam belajar dia tidak memiliki girah atau semangat, mudah putus asa, suka mengganggu teman sekelas, sering meninggalkan pelajaran dan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dari sini timbul suatu pertanyaan apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ?

Masalah yang sering muncul dan dialami siswa dalam belajar berasal dari faktor lingkungan keluarga dimana lingkungan keluarga merupakan tempat tinggal siswa dan dia lebih banyak waktunya berada di lingkungan ini.

Dalam hal ini peran orang tua sangat dominan dalam mendidik anaknya, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya karena kesibukannya dalam bekerja, kurangnya kasih sayang, hubungan sesama anggota keluarga yang tidak harmonis sehingga keadaan keluarga yang tidak menyenangkan, anak bosan berada dirumah, sering terjadi keributan dan antara sesama anggota keluarga tidak saling menghargai sehingga menumbuhkan suasana yang tidak nyaman, tidak memiliki tempat belajar yang nyaman, serta tingkat ekonomi keluarga yang rendah sehingga untuk keperluan yang menunjang kegiatan belajar tidak bisa terpenuhi. Dari sini muncul pertanyaan apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa ?

Lingkungan sekolah juga berperan dalam keberhasilan belajar siswa. Berbagai masalah yang berasal dari guru antara lain interaksi guru dan murid kurang intim akan berakibat proses belajar mengajar kurang lancar dimana siswa segan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, cara mengajar yang monoton, guru tidak berani menggunakan metode-metode yang baru yang dapat membantu siswa meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, hubungan sesama siswa yang tidak harmonis juga merupakan masalah yang sering terjadi, dimana adanya suasana persaingan yang tidak sehat, tidak adanya rasa kekeluargaan dan kerjasama.

Faktor lingkungan sekolah lainnya yang menjadi permasalahan, yaitu media pendidikan dan kedisiplinan siswa. Media pendidikan akan membantu kelancaran belajar siswa seperti buku-buku pelajaran, laboratorium,

perpustakaan dan media-media lain. Apabila media tersebut tidak dimanfaatkan secara baik juga merupakan masalah dan ini tidak akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Begitu juga dengan kedisiplinan siswa di sekolah apabila tidak tegas dalam pelaksanaan dalam berakibat siswa-siswa berbuat semaunya, sering terlambat datang ke sekolah, suka membolos, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan dan kewajiban diabaikan. Hal ini tentu saja akan menghambat keberhasilan proses pendidikan dan prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dari sini muncul pertanyaan, yang pertama apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa ? dan yang kedua apakah ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa ?

Lingkungan masyarakat juga berperan dalam keberhasilan belajar siswa, permasalahan yang sering muncul yaitu tersedianya mas media yang isinya kurang dapat dipertanggungjawabkan secara pendidikan, terdapatnya tempat-tempat hiburan yang menyediakan kesenangan dan hura-hura, umumnya ini untuk bersenang-senang. Teman bergaul yang tidak mementingkan kegiatan belajar, sedikit banyaknya akan terpengaruh perilaku tersebut. Kurang tersedianya sarana yang menunjang kegiatan belajar seperti tempat-tempat kursus dan bimbingan belajar, hal ini biasanya terjadi di daerah pedesaan. Dari sini timbul pertanyaan apakah ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian dilakukan lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang akan diteliti berkenaan dengan prestasi belajar fisika siswa adalah lingkungan keluarga, motivasi belajar kedisiplinan siswa yang bersekolah di MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dicari jawaban melalui penelitian adalah :

1. Seberapa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar fisika siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.
2. Seberapa pengaruh motivasi belajar fisika terhadap prestasi belajar siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.
3. Seberapa pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.
4. Seberapa pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, agar penelitian ini memenuhi apa yang diinginkan dan terarah, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar fisika siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.
4. Untuk mengetahui seberapa pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa MAN Yogyakarta II Kelas XI IPA.

F. Kegunaan Hasil Penelitian :

1. Bagi guru, Kepala Madrasah dan Pengawas Pendidikan, temuan pendidikan ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengambil keputusan pendidikan dengan mempertimbangkan latar belakang siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di madrasah.
2. Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai peningkatan pengetahuan mereka tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar.
3. Bagi lembaga terkait Departemen Agama sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijaksanaan untuk meningkatkan mutu madrasah